

Beberapa Tanaman obat yang digunakan Masyarakat Desa Sungai Telang Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo

Akhyarnis Febrialdi¹⁾, Subagiono²⁾

¹Pertanian, Universitas Muara Bungo
email: febrialdi1@gmail.com

¹Pertanian, Universitas Muara Bungo
email: subagiono_sp@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan identifikasi hasil hutan yang digunakan oleh masyarakat sebagai tanaman obat di sekitar hutan Kecamatan Bathin III Ulu kabupaten Bungo. Metode survey lapangan dengan mewawancarai responden dan masyarakat setempat. Sampel tanaman akan dibuat herbarium. Dari penelitian didapatkan 28 jenis tanaman yang berkhasiat obat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data inventaris tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai Bank data tanaman obat, diolah menjadi bahan ajar serta sebagai acuan pihak terkait dalam pembukaan lahan perkebunan untuk kelestarian tanaman obat asal hutan

Keywords: Tanaman Obat, identifikasi Tanaman, Hutan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo,

1. PENDAHULUAN

Dalam bidang tanaman obat Indonesia yang dikenal sebagai salah satu dari 7 negara yang keanekaragaman hayatinya terbesar kedua setelah Brazil, tentu sangat potensial dalam mengembangkan obat herbal yang berbasis pada tanaman obat kita sendiri. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. Tumbuhan tersebut menghasilkan metabolit sekunder dengan struktur molekul dan aktivitas biologik yang beraneka ragam, memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi obat berbagai penyakit. Beberapa upaya dilakukan untuk meramu obat tradisional sehingga dapat dikonsumsi dalam bentuk produk olahan siap pakai. (Radji, 2005)

Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang nDalem dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sukandar E Y, 2006).

Berbagai jenis tumbuhan obat sejak lama digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah, sebagai contoh masyarakat suku Dayak di Kalimantan, suku Kubu di Sakai (Sumatera), dan suku lainnya. Jenis tumbuhan tersebut antara lain adalah pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), tabat barito (*Ficus deltoidea*), sintok (*Cinnamomum sintoc*), sindora (*Sindora sumatrana*), kedawung (*Parkia roxburghii*), dan jenis lainnya. Kelebihan tanaman obat lainnya adalah harga yang relatif murah. Menjadi sangat murah jika bisa menanam atau mencari sendiri di kebun atau di hutan. Pengolahan tanaman tersebut lebih lanjut akan menambah nilai ekonomi dari tanaman obat tersebut. BP POM mencatat Lebih dari 1.800 jenis tanaman telah diidentifikasi dari beberapa formasi hutan, namun hingga saat inipemanfaatannya belum optimal. Jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat baru sekitar 1.000 hingga 1.200 jenis, dan yang digunakan secara rutin dalam industri obat tradisional baru sekitar 300 jenis.

Usaha penyebarluasan penggunaan tanaman obat, merupakan hal yang perlu dilakukan. Salah satu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum penyebarluasan pemanfaatan tanaman obat adalah pengenalan tanaman obat. Oleh karena itu, perlu adanya

identifikasi tanaman obat-obatan secara khusus yang digunakan masyarakat sekitar hutan, selain untuk mendekatkan masyarakat sekitar Hutan kepada pemanfaatan tanaman obat, sekaligus berfungsi juga sebagai sarana untuk mengikutsertakan masyarakat dalam upaya pelestarian sumberdaya alam.

Kabupaten Bungo dengan luas Hutan 182.899 Merupakan hutan yang berpotensi mengandung sumberdaya tanaman obat yang cukup besar. Karena masih banyak tanaman hutan yang belum diolah. Bungo dalam Angka (2009). Mudah-mudahan dalam merubah hutan menjadi lahan perkebunan dan lahan pertambangan membuat berkurangnya jumlah hutan alami, padahal hutan dapat saja masih memiliki tanaman langka ataupun tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Jika tidak dilakukan pemetaan atau menginventaris jenis dan manfaat tanaman obat akan berpotensi hilangnya tanaman tersebut. Untuk itu perlu dilakukan inventarisasi dan mendata jenis dan fungsi tanaman hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Mengambil tanaman untuk dikembangkan biakan di lahan lain juga dapat menjadi salah satu langkah dalam melestarikan tanaman obat asal hutan tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Hutan tropika Indonesia yang terdiri dari berbagai tipe ekosistem merupakan gudang keanekaragaman hayati lebih dari 239 jenis tumbuhan pangan (Hidayat, Zuhud dan Hikmat, 2010) dan lebih 2.039 jenis tumbuhan obat (Zuhud, 2009) yang berguna untuk menyehatkan dan mengobati berbagai macam penyakit manusia maupun hewan ternak.

Sekitar 42 spesies tanaman diidentifikasi dan diinventarisir berasal dari hutan memiliki khasiat sebagai obat yang tumbuh di hutan kabupaten sintang Pontianak dengan berbagai macam fungsi untuk mengobati penyakit Deden dan Gusti H (2012)

Tanaman obat asal hutan juga pernah diidentifikasi diinventarisir oleh Francisca dan Wardah (2007) di hutan Taman Nasional Bukit tigapuluh Riau dengan jumlah tanaman Obat 79 spesies dengan berbagai macam manfaat Obat.

Pemanfaatan sumberdaya hutan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan terdiri dari tumbuhan pohondan tumbuhan

perdu. Pengumpulan tumbuhan obat untuk keperluan pengobatan masyarakat dilakukan oleh masyarakat yang mengerti cara pengobatan tradisional dalam hal ini dilakukan oleh dukung kampung. Jumlah jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tasik Betung sebagai bahan obat-obatan sebanyak 21 jenis dari 14 famili Anna J (2013)

Jenis tanaman yang berfungsi sebagai obat tradisional Hasil Hutan Tabo-Tabo ditemukan sebanyak 37 jenis yang terdiri atas 17 jenis pohon, 13 jenis herba, 5 jenis perdu, dan 2 jenis liana yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat Jenis tanaman yang berfungsi sebagai obat tradisional ditemukan sebanyak 37 jenis yang terdiri atas 17 jenis pohon, 13 jenis herba, 5 jenis perdu, dan 2 jenis liana yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat Hamzari (2007).

Zuhud (2009) mengungkapkan bahwa potensi tanaman obat hutan propinsi jambi sangat besar yang tersebar di beberapa hutan diantaranya Taman Nasional. Bukit Tigapuluh terdapat 317 spesies tanaman obat, Taman Nasional Bukit Duabelas terdapat 77 spesies tanaman obat dan Taman Nasional Berbak sebanyak 51 spesies tanaman obat, masing masing tanaman obat tersebut memiliki fungsi dalam mengobati berbagai macam penyakit diantaranya diabetes, penyakit ginjal, Penyakit jantung, Penyakit kelamin, penyakit kulit, penyakit kelamin, liver, malaria, demam sakit kepala dan lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data identifikasi tanaman obat dilakukan dengan metode survey dan wawancara. Identifikasi jenis tanaman obat di lapangan dengan membuat jalur di lokasi dengan 20 m x 20 m, sebesar 0.1% dari luas areal. Jenis-jenis tanaman obat diidentifikasi baik pada tingkat anakan sampai dengan tingkat pohon yang sering dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman obat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman obat yang sering dimanfaatkan sehari-hari. Pelaksanaan dilakukan pada Desa sekitar Hutan, Pemilihan responden dilakukan dengan metode pilih kasih (purposive sampling) pada kedua desa tersebut, dimana setiap desa dipilih sebanyak

15 orang. Cara pemilihan responden dengan menanyakan kepada kepala desa atau ketua adat tentang masyarakat yang sering menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional. Dan apabila dalam satu dusun terdapat lebih dari 15 orang yang menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional maka yang diambil sebagai responden tetap 15 orang, sedangkan bila kurang dari 15 orang maka semuanya diambil sebagai responden.

Instrument pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara (*depth interview*) yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan quisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Isi daftar pertanyaan antara lain: jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai obat, bagian-bagian tanaman yang digunakan, bagaimana cara penggunaannya, sejak kapan digunakan, dari mana sumber informasi penggunaannya, mengapa digunakan dan dimana tumbuhnya.
2. Pengamatan (observasi) yaitu dengan cara sambil berjalan (tanpa plot) melakukan pengamatan langsung di lapangan bersama-sama dengan respoden yang mengetahui dengan pasti tumbuhan tersebut sambil mencatat keterangan mengenai tempat tumbuhnya seperti pada daerah datar, landai berbukit (bergunung), dan apakah tumbuhan

tersebut hidupnya merambat, dibawah naungan, dan banyak mendapat sinar matahari serta mengambil dokumentasi (tanaman difoto). Untuk mendapatkan nama ilmiah dilakukan pengambilan contoh tanaman (spesimen) untuk dibuat herbarium, selanjutnya diidentifikasi dalam laboratorium. Apabila pada saat itu responden tak dapat diajak ke lapangan untuk melihat langsung tanamannya, maka digunakan jasa pengenalan tanaman (guide)

yang dianggap mengenal betul jenis tanaman tersebut dengan bekal nama lokal tanaman dan pengalaman guide sebagai warga masyarakat setempat.

Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian

Anakan tanaman yang dapat diperoleh dari lapangn ditanam kedalam polybag dan diinventaris di Kebun Mini di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden kunci sebanyak 50 orang untuk memperoleh data kunci tanaman obat yang sering digunakan adalah masyarakat yang sekitar desa dengan karakteristik responden Kunci disampaikan pada tabel 1

Tabel.1 Karakteristik Responden Kunci

Nama	JK	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Status penduduk Penduduk Asli=PA Pendatang=PD
UTOMO	L	45	SMP	TANI	PD
DOYA	L	66	SD	TANI	PA
MAWAN	L	35	SD	TANI	PA
MAKMUR	L	40	SD	TANI	PA
RAMOI J	L	57	SD	TANI	PA
YUDI	L	38	SD	TANI	PD
KHAMIN	L	40	SD	TANI	PD
KUSNIDI	L	48	SMP	TANI	PD
MUNIR	L	50	SD	TANI	PD
SUARNI	P	35	SD	TANI	PA
SUTRIS	L	40	SD	TANI	PD
NAWAWI HR	L	55	SMP	TANI	PA
RA'AT	L	37	SMP	TANI	PA
A. RAZAK	L	65	SD	TANI	PA
ZAIDI	L	45	SD	TANI/PEKEBUN	PA
KIMIN	L	35	SD	TANI	PA
ROHMAI	L	40	SMP	TANI/PEKEBUN	PA
SASANI	P	35	SD	TANI	PA
AMERUDIN	L	45	SD	TANI	PD
RUPIYONO	L	45	SD	TANI	PD
RUKAYAH	P	40	SD	TANI	PA
ARIP DARYANTO	L	40	SD	TANI	PD
PENDI	L	50	SMP	TANI	PA
TAMRI	L	40	SD	TANI	PA
AKAMAR	L	68	SD	TANI/PEKEBUN	PA
RUKAYAH	P	51	SD	TANI	PA

M. ZAINI	L	51	SD	TANI/PEKEBUN	PA
HASAN BASRI K	L	45	SMP	TANI	PA
MAKRUB	L	40	SD	TANI	PA
AHMAD SAWIR	L	53	SD	TANI	PA
RUKINA	P	60	SD	TANI	PA
ZULKFAUZI	L	35	SMP	TANI	PA
ENDRA	L	35	SMP	TANI	PA
MUSDARUL	L	30	SD	TANI	PA
PADUL	L	48	SD	TANI	PA
SAFTI	L	54	SD	TANI	PA
MARZUKI	L	20	SD	TANI	PA
SUTOWO	L	38	SMP	TANI	PD
DARMONO	L	50	SMP	TANI	PD
MUHKARON	L	50	SD	TANI	PD
MURMIN	L	60	SD	TANI	PD
SAMIN	L	50	SD	TANI	PD
BUYUNG	L	45	SD	TANI	PD
PONIDI	L	40	SD	TANI	PD
FIRDAUS	L	35	SD	TANI	PA
ANWAR	L	48	SD	TANI	PA
AMRAN	L	40	SD	TANI	PA
SAIPUL	L	35	SD	TANI	PA
TAMRI	L	48	SD	TANI	PA
ISROL	L	36	SD	TANI	PA

Dilihat dari pekerjaan, persentase responden sebagai petani sebanyak 92 % dan 8 % adalah pekebun, menurut orang desa setempat yang dimaksud sebagai petani ini merupakan masyarakat yang memiliki lahan sekaligus sebagai orang yang merawat lahan pertanian sendiri secara menetap dan sebagai mata pencaian utama serta yang dibudidayakan adalah tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan, dan pekebun merupakan orang yang bertindak sebagai perawat kebun orang lain dan biasanya bukan sebagai pencarian utama dan tidak menetap serta yang diolah adalah tanaman perkebunan seperti sawit dan karet.

Dari sisi pendidikan rata rata yang menggunakan tanaman sekitar hutan dan pekarangan rumah sebagai obat berpendidikan sekolah dasar atau 78%, sisanya berpendidikan SMP dengan umur termuda 30 tahun dan paling tua 68 tahun. Tujuh puluh persen responden kunci adalah masyarakat sebagai penduduk asli dan 30 % merupakan pendatang yang telah tinggal menetap di desa tersebut. Ini menggambarkan masyarakat desa lebih mempercayai obat-obatan dari alam

Karakteristik tanaman obat yang sering digunakan

Tabel.2 Karakteristik tanaman obat yang sering digunakan

Jenis Penyakit	Nama daerah	Bagian Yang digunakan	Lokasi tanaman
AMBEYEN	JERUK NIPIS	BUAH	KEBUN
ANTI MUAL MABUK	UBI JALAR	UBI	LADANG
ANYANG-ANYANG	DURIAN BELANDA (SIRSAK)	BUAH	HALAMAN RUMAH/LADANG/HUTAN
BAB TIDAK LANCAR	MUKAI	BUAH	HALAMAN RUMAH/LADANG/HUTAN
BATUK	JERUK NIPIS, RIMBANG	BUAH	KEBUN KEBUN
BENGGAK	TAHUM,	DAUN	KEBUN
BIBIR PECAH-PECAH	ASAM JAWA, BLIMBING PADAI	BUAH	KEBUN, HUTAN KEBUN, HUTAN HALAMAN
BISUL	TANAMAN CABE	DAUN	RUMAH/LADANG/HUTAN HALAMAN
CACINGAN	PINANG	BUAH	RUMAH/LADANG/HUTAN HALAMAN
CAMPAK	KELAPA	BUAH	RUMAH/LADANG/HUTAN
DARAH TINGGI	MENGGUDU	BUAH	LADANG
	TIMUN	BUAH	LADANG
	SELEDRI	DAUN	LADANG

DEMAM	LEMBUR GUNUNG	DAUN/BATANG	HALAMAN RUMAH
	KUNYIT MERAH	AKAR RIMPANG	KEBUN
	BUAH KATUP	DAUN/AKAR/BATANG	LADANG
	SAMBILOTO	BATANG/DAUN	HUTAN
	AKAR KAYU PUTIH/PASAK		
	BUMI	AKAR	HUTAN
	PASAK BUMI	AKAR	HUTAN
	BUNGA BELIMBING	DAUN/AKAR/BATANG	HUTAN
	SIDINGIN	DAUN	HUTAN
	SIDINGIN	DAUN	HUTAN
DIABETES	KEMIRI	KUCIR	KEBUN
	TAHUK KELOYO	DAUN/BATANG	RAWA
DIABETES	JARAK PAGAR	BIJI	LADANG
GAIRAH SEKSUAL	PINANG	AKAR	KEBUN
	LAMTORO	BUAH	KEBUN
GATAL KUCIR	KETEPENG	DAUN	HUTAN
GATAL-GATAL	BIHING	SARANG	HUTAN
	KEPAYANG	PUCUK	HUTAN
	KETEPENG	DAUN	HUTAN
GINJAL	BAYAM MERAH	DAUN	KEBUN
	JAGUNG	BUAH	KEBUN
HEPATITIS	EKOR BIA	BUNGA	HALAMAN RUMAH
KEMBUNG	BAYAM KROKOT	DAUN	KEBUN
	TAHUM	DAUN	KEBUN
	PUDING HITAM	DAUN	HUTAN
	KAYU PUTIH	DAUN	HALAMAN RUMAH
	BAKUNG	DAUN	KEBUN
KENCING MANIS	DAUN SALAM	DAUN	HUTAN/KEBUN/LADANG
KEPUTIHAN	KEDUDUK	PUCUK DAUN	HUTAN
	INAI AIR	DAUN/BATANG	HALAMAN RUMAH
KERASUKAN	BUNGO ABANG	DAUN	KEBUN
KOMPRES PANAS			
	BADAN	SEDINGIN	DAUN/BATANG
KULIT	JARAK PAGAR	DAUN	HALAMAN RUMAH
	KETEPENG	DAUN	HUTAN/KEBUN/LADANG
	KEMANGI	DAUN	KEBUN
KUTU AIR	PUCUK KASAI	PUCUK DAUN	KEBUN
LEMAH SYARAF	PANDAN WANGI	DAUN	HALAMAN RUMAH
LUKA	RUMPUT PKI	PUCUK DAUN	HUTAN
	NGEHNAI	DAUN	HUTAN
	PANILI	DAUN/GETAH	KEBUN
	BETADIN	GETAH	HALAMAN RUMAH
	LAMTORO	DAUN	HUTAN
	PISANG HUTAN	GETAH/BATANG	HUTAN
	BAYAM KROKOT	DAUN/GETAH	KEBUN
	PETAJ CINA	PUCUK	LADANG
	PATAH TULANG	GETAH BATANG	HUTAN
	JERNANG	GETAH BUAH	HUTAN
	ALANG-ALANG	AKAR	LADANG
	JERNANG	GETAH BUAH	HUTAN
	LUKA BARU	RUMPUT PKI	PUCUK DAUN
		GETAH BATANG	
PISANG HUTAN		MUDA	HUTAN
JERNANG		GETAH BUAH	HUTAN
LUKA KACA/SEPAKU	BETADIN	GETAH DAUN	KEBUN
	PATAH TULANG	GETAH BATANG	HUTAN
MAAG	SAMBUNG NYAWA	DAUN	HALAMAN RUMAH
	SAMBILOTO	DAUN/BATANG	HALAMAN RUMAH
	GINSENG	BONGGOL BATANG	HALAMAN RUMAH

MALARIA	GAMBAEH	BIJI	KEBUN
	LANDAK	EMPEDU	HUTAN
	KEJI BELIMBING	SAYUR/SOP	KEBUN
	BAYAM KROKOT	SAYUR	KEBUN
	BUAH TUP	DAUN, AKAR, BATANG	LADANG
	KEJIRELING	DAUN	HUTAN
	AKAR KAYU PUTIH	AKAR	HUTAN
	AKAR SEJALI JAWA BROTOWALI	AKAR	HUTAN
	AKAR KAYU PUTIH/PASAK		
	BUMI	AKAR	HUTAN
	MAHOMI	BIJI/BUAH	HUTAN
	PASAK BUMI	AKAR	HUTAN
	LANGSAT	KULIT KAYU	KEBUN
	TOAP	DAUN/AKAR/BATANG	KEBUN
MASUK ANGIN	KAYU PUTIH	DAUN	HUTAN
	BENGLER	AKAR RIMPANG	KEBUN
	SIMPEDEH	AKAR RIMPANG	KEBUN
MATA	SIRIH MERAH	DAUN	HUTAN
	KATARAK	DAUN	HUTAN
	SIRIH	DAUN	HUTAN
MELANCARKAN AIR SENI	MELINJO	DAUN	KEBUN
	BELIMBING MANIS	BUAH	HALAMAN RUMAH
MEMAR	BAYAM KROKOT		KEBUN
	PUDING HITAM	DAUN	KEBUN
	BROTOWALI	BATANG	KEBUN
	PUDING	DAUN	KEBUN
	CENGKEH	BUNGA	LADANG
MENAMBAH AIR SUSU			
IBU	TEMU LAWAK	UMBI	KEBUN
MENAMBAH STAMINA	AKAR PINANG	AKAR	HALAMAN/KEBUN/LADANG
MENCRET	SALAK HUTAN	BUAH	HUTAN
	JAMBU BIJI	DAUN	KEBUN
MUAL	MENGGUDU	DAUN	KEBUN
	UBI JALAR	UBI	LADANG
NYERI HAID	DAUN SERIBU	DAUN	HUTAN
	KANGKUNG	BATANG DAUN	KEBUN
PANAS DALAM	CINCAU	DAUN	KEBUN
	BUAH TOUP	BATANG/DAUN/AKAR	KEBUN
	CABE RAWIT	BOGOL BATANG	KEBUN
	MANGKOR	DAUN	KEBUN
	ANDONG	DAUN	HUTAN
	PURING	DAUN	KEBUN
	MANGKOK	DAUN	KEBUN
CICAU	DAUN	HUTAN	
PANU	KEMANGI	DAUN	KEBUN
	LENGKUAS	AKAR RIMPANG	KEBUN
PARU-PARU	SARANG WALET	SARANG	HUTAN
	BAYAM KROKOT	DAUN	HALAMAN RUMAH
	WIJAYO KUSUMO	DAUN	HALAMAN RUMAH
PATAH TULANG	PATAH TULANG	GETAH BATANG	HUTAN
	PLIDAING	DAUN	HUTAN
PEGAL LINU	CENGKEH	BUAH	KEBUN
	PASAK BUMI	AKAR	HUTAN
PELANGSING TUBUH	ROSELA	BUNGA	KEBUN
PENAMBAH NAFSU MAKAN	MENGGUDU	DAUN	HUTAN
	PINANG	DAUN	HUTAN
PENYAKIT BUWAK	KAPUR SIRIH		KEBUN
PENYAKIT DALAM	JAHNGAU	AKAR RIMPANG	KEBUN
PENYAKIT KUNING	LEMPUYANG	DAUN	HUTAN
	SISIK NAGA	DAUN	HUTAN

PERUT BENGGAK	TAHUM	DAUN	HUTAN
	KATES/MUKAI	DAUN/AKAR/BATANG	KEBUN
	SIMPEDEH	UMBI	HALAMAN RUMAH
PUKUK RAMBUT	KAPOK	DAUN	KEBUN
RADANG USUS	TOMAT	BUAH	KEBUN
REMATIK	BROTOWALI	BATANG	HUTAN
SAKIT GIGI	BELIMBING BERAS	BUAH	HALAMAN RUMAH
SAKIT MATA	SIRIH MERAH	DAUN	HUTAN
SAKIT PERUT	DAUN TAHUM	DAUN PUCUK	HUTAN
	AKASIA	AKAR	HUTAN
	KUNYIT	AKAR RIMPANG	KEBUN
	KATES	BIJI	KEBUN
SAKIT PINGGANG	PASAK BUMI	AKAR	HUTAN
SAKIT TENGGOROKAN	GAMBIR	GETAH DAUN	HUTAN/LADANG
SARIAWAN	GAMBIR	GETAH DAUN	HUTAN/LADANG
SEMUA PENYAKIT			
DALAM	JERANGAU	AKAR	HUTAN/KEBUN
SENGAT			
LEBAH,NYAMUK	BUNGO YG BERMADU	BUNGA	HUTAN
	APIUN	DAUN	HUTAN
SESAK NAPAS	KAPAONG	DAUN	HUTAN
	KENANGA	DAUN	HUTAN
SIRKULASI DARAH	DAUN BAWANG	DAUN	HALAMAN RUMAH
STRUK	TEBU	BATANG	KEBUN
TAMBAH TENAGA	PINANG	AKAR	KEBUN
TASAPO	SIRIH	DAUN	KEBUN/LADANG
	SIRIH/TEMU URAT	DAUN	KEBUN/LADANG
TBC	MAWAR	BUNGA	HALAMAN RUMAH
TERKILIR	SIMPEDEH	AKAR RIMPANG	HUTAN
	CENGKEH	BUNGA	LADANG
TIPUS	KUNYIT	UMBI	KEBUN
TURUN PANAS	BUNGO YAO	DAUN	HUTAN
UNTUK URUT	CINGUR	UBI	KEBUN

juga diamati bahwa satu jenis tanaman tertentu tidak hanya berkhasiat untuk mengobati satu macam penyakit, contoh krokot atau *Portulaca oleracea* yang menurut masyarakat berkhasiat untuk mengobati, memar, luka, malaria, perut kembung. Demam dipakai masyarakat dapat disembuhkan dengan berbagai macam tanaman anantara lain lembur gunung Calincing (*Oxallis barrelieri*), Kunyit (*Curcuma domestica*), buah tanaman Katu (*Sauropus androgynus L. Merr*), sambiloto, akar kayu putih Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra L*), pasak bumi Pasak bumi (*Eurycoma longifolia Jack*), Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L*), sedingin atau Sosor Bebek (*Kalanchoe pinnata*), Kemiri (*Aleurites sp.*), masyarakat juga menggunakan tanaman kambuh hutan atau Pare (*Momordica charantia L.*), landak, keji belimbing, krokot, buah toup atau Ciplukan (*Physallis peruvianna L*), kejireling, akar kayu Putih (*Melaleuca leucadendra L*),, brotowali, pasak bumi,

mahoni, langsung, toup Ciplukan (*Physallis peruvianna*) untuk mengatasi malaria dan luka, panas dalam

Tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat yang bersumber dari hutan adalah:

Gambar.1 Sambung nyawa (*Gynura Procumbens Back*)



Herba, berdaging. Batang memanjat, rebah, atau merayap, bersegi, gundul, berdaging, hijau keunguan, menahun. Bagian yang digunakan adalah daun dan digunakan oleh

masyarakat sebagai obat maag.

Gambar 2. Tembelean (*L. camara* Linn)



Nama daerah knuduk kambing Merupakan herba menahun, batang semak, berkayu, tegak, bercabang, batang berduri. Tinggi batang mencapai 4 m, daun berhadapan, warna hijau, bundar telur, permukaan atas daun berambut banyak dan permukaan bawah berambut jarang. Bagian yang digunakan sebagai obat adalah biji dan daun.

Gambar 3. Mekania (*Mikania micrantha*)



Nama daerah rumput PKI, tanaman tumbuh merambat, sering membentuk jalinan "sheet", daun berbentuk hati, perbungaan longgar berwarna putih, tumbuh dari ketiak daun dan ujung batang bagian yang digunakan sebagai obat adalah daun dan bermanfaat sebagai obat luka

Gambar 4. Sungkai (*Peronema canescens*)



Tinggi pohon mencapai 20–30 m panjang batang bebas cabang mencapai 15 m, dengan diameter 60 cm atau lebih, batang lurus dan sedikit berlekuk dangkal, tidak berbanir, dan ranting penuh bulu halus. Kulit luar berwarna kelabu atau sawo muda, beralur dangkal, mengelupas kecil-kecil dan tipis. Bagian yang digunakan adalah daun dan bermanfaat sebagai obat penyubur, maag dan kebugarran.

Gambar 5. Daun wungu (*Graptophyllum pictum* L. Griff.)



Nama daerah puding andong. Tumbuhan perdu, tinggi lebih kurang 8 meter. Daun berbentuk lonjong, berhadapan, berlendir. Bunga berbentuk bintang, keluar dari pucuk daun, kelopak bunga besar dan berbentuk daun, warna putih. Manfaat sebagai obat kembung dan memar.

Gambar 6. Ciplukan (*Physalis peruviana* L)



Nama daerah buah toup. Merupakan tumbuhan semusim, biasanya ditempatkan kosong yang tidak terlalu becek seperti pinggir selokan, pinggir kebun dan lereng tebing sungai. Bisa tumbuh baik pada ketinggian 0 – 1800 m dpl. Bagian yang digunakan akar, daun dan buah dan bermanfaat sebagai obat malaria

5. KESIMPULAN

Kesimpulanberisirangkumansingkatatasha silpenelitiandanpembahasan.[Times New Roman, 11, normal]. Masih banyak masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat asal hutan sebagai sumber kebutuhan obat keluarga. Dari hasil pengamatan sementara didapat tanaman obat yang sering digunakan sebanyak 28 jenis. Dan 6 jenis yang sering digunakan adalah sambung nyawa (*Gynura Procumbens Back*), Tembelekan (*L. camara Linn*), Mekania (*Mikania micrantha*), . Sungkai (*Peronema canescens*), Daun wungu (*Graptophyllum pictum L. Griff.*), Ciplukan (*Physallis peruviana L*)

REFERENSI

- AnnaJ. 2013 Pemanfaatan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) Dan Identifikasi Tanaman Obat Di Areal Cagar Biosfir Giam Siak Kecil, Bukit Batu Siak *Jurnal Hutan Tropis Volume 1 No. 1*
- Bappeda dan BPS 2010. Bungo dalam Angka 2010
- Chessman, B. C., Fryirs, K. A., & Brierley, G. J. (2006). Linking geomorphic character, behaviour and condition to fluvial biodiversity: implications for river management. *Aquatic Conservation: Marine and Freshwater Ecosystems*, 16, 267-288
- Deden H dan Gusti H. 2012 Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Vokasi*, Volume 8, Nomor 2
- Francisca M, Wardah 2007 Keanekaragaman Tumbuhan Obat Masyarakat Talang Mamak di Sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh, Riau. *B I O D I V E R S I T A S* Volume 8, Nomor 3 Halaman: 228-232
- Hamzari, 2008 Identifikasi Tanaman Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo *Jurnal Hutan Dan Masyarakat Vol. III No. 2, 111-234*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional
- Sukandar E Y, Tren dan ParadigmaDunia Farmasi, Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB, http://itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf, diakses Januari 2006.
- Publikasi Bp Pom Ri 2013 Kebun Tanaman Obat Badan POM RI 2012
- WHO, 2003, Traditional medicine, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>, diakses Januari 2006.
- Zuhud, E. A.M. 2009. Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai Penyangga Bahan Obat Alam untuk Kesehatan Bangsa. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. Vol. 6, No.6, hal : 227 232, Januari 2009. Perhimpunan Peneliti Bahan Obat Alam. Jakarta.
- Radji, Maksum. 2005. Peranan Bioteknologi dan Mikroba Endofit dalam Pengembangan Obat Herbal. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. II, No.3: Departemen Farmasi, FMIPA-UI.